

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI AL AHYAR BAGIK POLAK NTB

M.Farhan Hariadi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

farhanhariady777@gmail.com

Abstract

This study aims determine “ learning difficulties in Mathematics Subjects In Polak Bagik 2019 Academic Year. In this study researchers used a qualitative approach because the data obtained in the field are data that produce descriptive data in the form of information or information related to existing titles not in the form of numbers. The data collection method used are the method of observation, interviews, and documentation. Inductive data analysis techniques, by means of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions, and validating the data is done by triangulation and sufficiency of references. The result of this study indicates that students have difficulty learning in the operation of mathematical numbers, calculation, understanding problem language and difficulty working on mathematical formulas. Factors that cause student learning difficulties, come from internal factors and external factors. The teacher strives to overcome student learning difficulties by doing remedial or improvement, providing and learning motivation.

Key word : Learning Difficulties, Mathematics Lessons

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Bagik Polak Tahun Pelajaran 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh di lapangan adalah data yang menghasilkan data deskriptif yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang terkait dengan judul yang ada bukan dalam bentuk angka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang bersifat induktif, dengan cara tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar dalam pengoperasian bilangan matematika, perhitungan, memahami bahasa soal dan kesulitan mengerjakan rumus-rumus matematika. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Guru mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan melakukan remedial/perbaikan, memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil (Ahmad Susanto, 2013).

Mata pelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dalam kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 yaitu kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa dengan belajar matematika diharapkan diperoleh kemampuan bernalar yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis dan memiliki sifat

objektif, jujur dan disiplin dalam pemecahan suatu masalah (Sutarto dan Syarifudin, 2013).

Dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran matematika terangkum dalam 4 (empat) kompetensi inti yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap social, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap spiritual dalam pembelajaran matematika dikembangkan melalui kompetensi dasar menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial dikembangkan melalui kompetensi dasar :

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten, teliti, bertanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa percaya diri pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.

Dalam proses kegiatan pembelajaran tidak semua siswa mengalami keberhasilan dalam belajarnya melainkan ada hambatan atau kesulitan

yang dialaminya. Salah satunya adalah kesulitan belajar (Jhon W. Santrock, 2012).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (Nini Subini, 2016).

Dalam pembelajaran matematika bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademi selanjutnya.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika, guru sangat dianjurkan untuk

terlebih dahulu melakukan identifikasi upaya mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. upaya seperti ini disebut dengan diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit “yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal di kelas V MI NW Bagek Polak Kecamatan Labuapi Lombok Barat Nusa Tenggara Barat pada mata pelajaran matematika menunjukkan sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar termasuk didalamnya pada pelajaran matematika. Hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran diantaranya mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, bermain dan ada yang terlihat melamun. Saat guru meminta mengerjakan soal siswa terlihat kebingungan dan bertanya kepada sesama temannya. Guru juga kesulitan menarik perhatian siswa. Apabila guru memberikan teguran kepada siswa, hanya sesaat saja siswa diam dan memperhatikan lalu hal yang sama terulang lagi serta Guru belum mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa setiap siswa yang mengalami hambatan, gangguan dan kesulitan dalam belajarnya khususnya pada mata pelajaran matematika perlu diatasi dan memberikan solusi untuk proses pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau angka. Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian naturalistik atau alami karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah. (Sugiyono, 2011).

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data model Miles Hiberman yaitu mereduksi data, mendisplay data dan Verifikasi atau Conslusi (menyimpulkan) data.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika MI NW AL-Ahyar Bagik Polak NTB sebagai berikut :

Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Adapun Hasil Penelitian bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan dalam mengoperasikan matematika, kesulitan dalam melakukan perhitungan, kesulitan memahami bahasa soal dan kesulitan dalam mengerjakan rumus-rumus.

Kesulitan dalam Pengoperasian Bilangan Matematika

Operasi bilangan merupakan materi dasar yang diajarkan pada anak sekolah dasar dimana operasi bilangan ini merupakan pondasi pemahaman awal dalam matematika. Kesulitan operasi merupakan kesulitan dalam menggunakan operasi dalam matematika seperti mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan siswa lupa konsep, rumus ataupun operasi yang akan digunakannya untuk menyelesaikannya soal matematika.

Menurut Lerner, ada beberapa karakteristik siswa yang berkesulitan belajar matematika yaitu : adanya gangguan dalam hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual-motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan bahasa dan membaca dan *performance IQ* jauh lebih rendah daripada skor verbal IQ. (Mulyono, 2003).

Sejalan dengan penjelasan di atas, berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa kelas V MI NW Al-Ahyar Bagik Polak mengalami kesulitan pada pengoperasian bilangan matematika dikarenakan kemampuan yang berbeda-beda pada diri siswa. Siswa kesulitan mengoperasikan bilangan matematika adalah kesulitan dalam melakukan operasi-operasi bilangan seperti operasi bilangan perkalian pada contoh soal $397 \times 5 = ..?$ $8 \times 3 \times 7 = ?$ Dan perkalian bersusun atau menurun.

Contoh soal $\frac{2 \quad 1}{756} \times$

Kesulitan dalam Melakukan Penghitungan

Selain dari mengalami kesulitan pengoperasian bilangan matematika siswa kelas V MI NW Al-Ahyar Bagik Polak juga mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Dijelaskan terlebih dahulu bahwa berhitung merupakan kemampuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika membeli sesuatu, membayar rekening listrik dan lain sebagainya. Tidak lagi diragukan bahwa berhitung merupakan pekerjaan yang kompleks yang didalamnya melibatkan membaca, menulis, dan keterampilan bahasa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa Siswa kelas V MI NW Bagik Polak mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan baik dalam mencari KPK dari penyebut pecahan dan penghitungan sederhana seperti pada soal “warung buk Adin menyediakan 725 liter minyak tanah. Pada siang hari terjual 286 liter. Sorenya ternyata masih ada pembeli yang memberli 78 liter. Berapa liter minyak yang belum terjual?

Kesulitan dalam Memahami Bahasa Soal

Siswa yang mengalami kesulitan dalam soal dapat menyebabkan jawabannya salah dan kurang maksimal dikarenakan siswa tidak mengerti maksud dari soal untuk dijawab. Seorang anak berkesulitan belajar memiliki keterampilan verbal, mendengar dan dan mungkin sangat terampil dalam membaca. Di lain pihak, ada anak mengalami kesulitan tersebut mereka bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika seperti tambah kurang, istilah meminjam, dan nilai terlebih dengan soal cerita.

Dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak anak yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa lebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh.

Sebagai contoh : Ibu membeli 10 butir telur yang harganya Rp 100. tiap butir dan 2 kg gula yang harganya Rp 1.000. Ibu membayar barang-barang tersebut dengan uang Rp 10.000. Kalimat matematikanya : $10.000 - 10 \times 100 + 2 \times 1.000 = 7000$

Kesulitan dalam mengerjakan rumus-rumus Matematika

Selain dari kesulitan belajar di atas, siswa kelas V MI NW AL-Akhyar Bagik Polak NTB terdapat juga siswa merasa kesulitan dalam bidang mengerjakan rumus-rumus matematika.

Kita ketahui bahwa rumus sangat penting dalam mengerjakan tugas atau masalah atau langkah menjawab soal dalam matematika. Siswa yang memiliki kesulitan dalam rumus-rumus matematika dapat berdampak dalam proses pengerjaan soal dan hasil jawabannya.

Rumus adalah suatu metode/cara yang tercepat atau teknik singkat untuk bisa mencari informasi tertentu dengan menggunakan cara/ patokan, patokan tersebut dilambangkan dengan angka dan tanda serta rumus sendiri dapat dinyatakan sebagai pernyataan atau kesimpulan atas ketetapan atau pendirian dan rumus juga dapat diartikan sebagai langkah ilmiah dalam mencari dan mendapatkan kesimpulan.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam rumus atau tidak dapat

mengoperasikan rumus maka otomatis akan berdampak pada hasil jawabannya. Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa siswa kelas V MI NW Bagik Polak juga mengalami kesulitan dalam perumusan yang dimana siswa kesulitan mengartikan makna simbol dari rumus-rumus dan cara mengoperasikan rumus-rumus untuk menjawab soal dengan baik dan benar. Seperti pada materi akar ($\sqrt{3-\sqrt{2}}$) maka rumus yang digunakan $(a-b)(a+b)^2 = a^2 - 2ab + b^2$.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan minggat dari sekolah.

Kesulitan belajar dipengaruhi karena adanya faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Faktor Kecerdasan Siswa

M. Dalyono dalam bukunya berjudul *Psikologi Pendidikan*

mengungkapkan bahwa apabila siswa yang memiliki kecerdasan rendah harus menyelesaikan persoalan melebihi potensinya jelas dia tidak akan mampu dan banyak mengalami kesulitan belajar. (M.Dalyono, 2012).

Sejalan dengan penejelasan di atas bahwa salah satu faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa adalah tingkat kecerdasan. Siswa kelas V MI NW Bagik Polak terdapat tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagian siswa yang memiliki intelgensi di atas rata-rata dan ada juga siswa yang memiliki intelgensi dibawah rata-rata dan terlihat dari bagaimana keaktifannya pada saat proses pemebelajaran matematika berlangsung serta hasil belajarnya.

Jadi Semua siswa sebagai peserta didik tidak memiliki kecerdasan yang sama melainkan ada yang tingkat kecerdasannya tinggi, sedang dan di bawah rata-rata atau rendah. Kecerdasan siswa atau intelegensi siswa merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar baik dalam mata pelaaajaran matematika ataupun di mata pelajaran yang lain. Tinggi rendahnya Tingkat intelegensi siswa dapat berpengaruh terhadap hasil pencapaian hasil belajarnya.

Faktor Minat Belajar

Minat merupakan suatu perhatian yang dipusatkan dengan tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan bergantung pada bakat dan lingkungan.dan minat juga menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Atau juga minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau mendapatkannya.

Siswa kelas V MI NW Bagik Polak sebagian siswa minat belajarnya pada pelajaran matematika rendah, terlihat dari bagaimana sikap saat pembelajaran dan dari ungkapan siswa bahwa dikarenakan matematika sulit. Jadi salah selain faktor kecerdasan yang menjadi faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar siswa bahwa minat belajar juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika maupun pelajaran yang lain.

Jadi minat merupakan salah satu pendorong dan juga menjadi faktor penghambat belajar siswa. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran di kelas. Tinggi minatnya siswa dalam belajar maka keaktifan dalam belajarnya akan berbeda dengan siswa lain yang memiliki minat rendah pada suatu pelajaran.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang dalam kondisi sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan dan untuk mencapai tujuannya. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya seperti keluarga, guru, siswa, teman dan lainnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan terus dan memiliki ketertarikan dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan, sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajarnya maka akan selalu bosan dalam menjalani pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa dari hasil penelitian di MI NW Bagik Polak mendiskripsikan bahwa siswa kelas V tingkat motivasi belajarnya rendah sebagaimana pada proses pembelajaran sebagian siswa kurang semangat, antusias ataupun konsentrasi mengikuti pelajaran matematika.

Jadi motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dan tingkat motivasi belajar dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, kurangnya konsentrasi atau perhatian pada penjelasan guru yang kurang maksimal berpengaruh terhadap pemahamannya dan hasil belajar

Jadi, Motivasi dalam belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Jadi selain dari minat belajar siswa, maotivasi juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa baik pada mata pelajaran matematika maupun pelajaran yang lain.

Faktor Eksternal

Kurangnya Perhatian Orangtua Terhadap Belajar Siswa

Dalam hal ini, perhatian dan Peran orangtua sangat mendukung peningkatan belajar siswa. Peran orang tua perilaku yang berkenan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang berfungsi didalamnya sebagai *madrasatul ula* atau guru pertama bagi siswa yang membimbing, membina, dan mendidik siswa. Semua itu tidak lain adalah bentuk perhatian kepada siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI NW Bagik Polak kelas V yang sejalan dengan Penjelasan di atas, bahwa perhatian ataupun pengawasan orangtua atau wali murid dari sebagian siswa terhadap kegiatan belajar siswa baik di sekolah maupun dirumah seperti kurangnya perhatian terhadap jam belajar siswa dan media massa sehingga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada

pelajaran matematika maupun di pelajaran lainnya.

Pengaruh Media Massa

Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan atau perkembangan teknologi dan informasi. Dimana media masa seperti televisi selain berdampak positif juga berdampak negatif. Televisi bukannya menekan fungsinya tetapi sebaliknya membiarkan tumbuhnya disfungsinya yang potensia menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa MI NW Bagik Polak adalah media massa seperti terlalu sering menonton TV tanpa ada larangan dan batasan dari wali murid siswa. jadi media masa selain dapat menjadi sarana hiburan dan tujuan yang positif lainnya media massa juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika ataupun pelajaran lainnya.

Dengan demikian, Seiring perkembangan teknologi dan informasi di era modern ini, berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah terlebih dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi seperti media massa tidak selalu menimbulkan hal yang positif baik bagi lembaga pendidikan, pendidik dan siswa.

Kurang Variasi Metode Mengajar Guru dan Alat Bantu Pembelajaran.

Alat pelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang mendukung jalannya pembelajaran dan keberhasilan dalam belajar. Alat bantu pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium dan dalam pembelajaran matematika juga seperti alat peraga. Kurangnya alat akan menimbulkan kesulitan dalam belajar sehingga dengan tidak adanya alat-alat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga anak tidak mustahil menghindari munculnya kesulitan belajar.

Dapat dikatakan bahwa tingginya hasil belajar siswa dan berkualitas tergantung pada proses pembelajaran yang berkualitas pula. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, seorang guru mesti memiliki kecakapan dan kebutuhan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berikut kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V MI NW Bagik Polak

pada pelajaran matematika : Kesulitan dalam mengoperasikan matematika, kesulitan dalam melakukan perhitungan, kesulitan dalam memahami bahasa soal dan kesulitan dalam mengerjakan rumus-rumus matematika.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V MI NW Al-Ahyar Bagik Polak pada mata pelajaran matematika baik dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*eksternal*) yaitu : Kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (*internal*) diantaranya : tingkat kecerdasan (*intelegent*) siswa, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika kemudian rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan Faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar siswa yaitu : faktor kurangnya perhatian orangtua siswa, pengaruh media masa dan kurang bervariasinya metode mengajar guru dan alat bantu pelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MI NW Al-Ahyar Bagik Polak adalah: guru melakukan remedial atau perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi atau meningkatkan motivasi belajar siswa dan

memberikan bimbingan belajar pada siswa baik secara khusus maupun umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- M.Zainudin, Peran Media Masa dalam proses pendidikan Maysarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.16.No.1. April. 2009.
- Novrinda, Noni Kurniah, Yulisdesni, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia di Tinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensi PG-Paud FKIP UNIB*. Vol.2.No.1. 2017.
- Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, Hubungan Antara Motivasi belajar dan Minat Belajar Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. Vol 4.No.1. Tahun 2017
- Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol.11.No.1. 2017
- Dalyono. M, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sutarto dan Syarifudin, *Desain Pembelajaran Matematika* Yogyakarta: Samudra Biru, 2013.

- Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 buku 1* Jakarta: Salemba Humanika,2012.
- Mukhlisi. Ety Yeni, *Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS,ISSN), Vol.2.No.2.2015.
- Eryanti.Ika, *Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, FIBONACCI, Vol.1.No.2.2015
- Purwanto, *Intelegensi:Konsep Dan Pengukurannya*, Jurnal peneltian dan kebudayaan),Vol.16.No.4.Juli 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2011.
- Hadi.Amirul, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- H.Afifudin dan Beni ahmad, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia,2012.
- Subini.Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2016.
- Thabrani, Muhomod & Mustof Arif, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tohirin, *Psikologi pembelajaran agama*, Jakarta: Raja Graindo Persada,2005.
- T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : Refika Aditma,2007